

**DAMPAK PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA PADA EKS KARYAWAN
PT. LONSUM BALOMBISSIE KECAMATAN BULUKUMPA
KABUPATEN BULUKUMBA**

**Firdayanti
1563140005**

S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

firdayanti380@gmail.com

ABSTRAK

Firdayanti, 2019. *Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Eks Karyawan PT. Lonsum Balombissie Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.* Dibimbing oleh Mario SM dan Idham Irwansyah. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab pemutusan kerja dan dampak sosial ekonomi pemutusan hubungan kerja pada eks karyawan PT. Lonsum Balombissie. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah informan sebanyak 6 orang. Penarikan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria informan eks karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja pada Maret 2017 dengan lama kerja lebih dari 5 tahun dengan usia 30-55 Tahun. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh PT Lonsum Balombissie disebabkan, *pertama* karena karyawan melakukan kesalahan, *kedua* karena produktivitas karyawan menurun, *ketiga* karena perusahaan melakukan efisiensi. 2) Adapun dampak sosial ekonomi pemutusan hubungan kerja pada eks karyawan dapat dilihat dari segi pekerjaan, dimana Setelah di PHK pekerjaan eks karyawan menjadi serba tidak menentu dan hanya pekerjaan yang berstatus rendah. Kemudian dari segi pendapatan, Kondisi keuangan eks karyawan tidak stabil pasca di PHK. Dari segi pendidikan meskipun para eks karyawan tingkat pendidikannya yang rata-rata hanya Sekolah Dasar tetapi keinginan untuk menyekolahkan anak mereka sampai jenjang yang lebih tinggi cukup baik, dan yang terakhir dilihat dari jenis rumah tinggal, dimana eks karyawan sudah tinggal di rumah pribadi sendiri (permanen). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemutusan hubungan kerja berdampak secara signifikan pada eks karyawan PT. Lonsum Balombissie Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam hal sosial ekonomi.

Kata Kunci : *Pemutusan Hubungan Kerja, Eks Karyawan, Sosial Ekonomi*

ABSTRACT

Firdayanti, 2019. *Impact of Termination of Employment on Ex-Employees of PT. Lonsum Balombissie Bulukumpa District Bulukumba Regency.* This Thesis is guided by Mario SM and Idham Irwansyah. Sociology Study Program, Faculty of Social Sciences. Makassar State University.

This study aims to determine the factors that cause termination of employment and the socio economic impact of termination of employment on Ex-employees of PT. Lonsum Balombissie. This research is a type of qualitative research. Data collection techniques by observation, interview and documentation. There were 6 informants. The withdrawal of informants was carried out using purposive sampling techniques in accordance with the criteria of informants of ex-employees who experienced termination of employment in March 2017 with a working period of more than 5 years with the age of 30-55 years. Checking the validity of the data using triangulation techniques. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification

The results of this study indicate that 1) Termination of employment done by PT Lonsum Balombissie is caused, first because employees make mistakes, second because employee productivity decreases, third because the company makes efficiency. 2) The socio economic impact of termination of employment in ex-employees can be seen in terms of work, where after being laid off, the work of former employees is completely erratic and only low-status jobs. Then in terms of income, the financial condition of ex-employees is unstable after being laid off. In terms of education, although former employees of the average level of education are only elementary schools, the desire to send their children to higher levels is quite good, and the last is seen from the type of residence, where former employees already live in their own private homes (permanent). So it can be concluded that termination of employment has a significant impact on ex-employees of PT. Lonsum Balombissie Bulukumpa District Bulukumba Regency in terms of social economy.

Keywords: *Termination of Employment, Ex-Employees, Socio-Ekonomi*

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang bercorak agraris, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan perkebunan dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dalam upaya pengembangan usaha perkebunan di Indonesia, telah diberikan kesempatan kepada seluruh warga negara dan pihak lainnya

untuk menjadi pelaku usaha perkebunan, baik sebagai pekebun maupun dalam bentuk perusahaan perkebunan dimana tiga kelompok besar pelaku usaha perkebunan di Indonesia berdasarkan penguasaan lahan terdiri dari lahan yang dimiliki oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Perkebunan Swasta (Golongan besar/asing) dan Perkebunan rakyat dan swasta kecil.

Perusahaan perkebunan swasta (golongan besar/asing) yang berada di Indonesia salah satunya adalah PT. Lonsum yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, didirikan pada tanggal 18 Desember 1962. Ruang lingkup kegiatan Lonsum bergerak dibidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan

Sulawesi.¹ Produk utama Lonsum adalah kelapa sawit dan karet. Di Sulawesi Selatan sendiri PT Lonsum terdapat di daerah Bulukumba yakni Palangisang dan Balombissie Estate yang mengelola hutan karet ribuan hektar dengan mempekerjakan ribuan karyawan.

Pada tahun 2017 PT. Lonsum melakukan Pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada 120, yaitu di Palangisang Estate 36 orang dan Balombessie Estate 84 orang.² Tetapi penyebab dari adanya PHK tersebut masih bersifat simpang siur. Terjadinya PHK ini tentunya berakibat pada terjadinya perubahan bagi eks karyawan tersebut. Dampak adanya perubahan tersebut dapat berupa kemajuan ataupun

¹ Sejarah dan Profil Singkat PT. Lonsum Dalam <http://www.londonsumatra.com>

² <http://www.istanapos.com/2017/05/pt-lonsum-phk-sepihak.html> Diakses 04 Mei 2017

kemunduran bagi masyarakat. Mengingat keberadaan PT. Lonsum berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dan secara langsung menunjang pembangunan perekonomian masyarakat.

Kemudian dengan adanya sistem PHK yang dilakukan oleh PT Lonsum mengakibatkan karyawan kehilangan pekerjaan yang juga akan dampak diberbagai aspek kehidupan terutama dalam sosial-ekonominya. Jadi dapatlah dikatakan bahwa masalah pemutusan hubungan kerja merupakan masalah yang menyangkut keberlangsungan kehidupan manusia serta kepentingan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas, maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Eks Karyawan PT. Lonsum Balombissie Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Yang Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja Pada Eks Karyawan PT. Lonsum Balombissie Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Pemutusan Hubungan Kerja Pada Eks Karyawan PT. Lonsum Balombissie Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan diatas adapun *grand* teori dalam penelitian ini adalah teori Struktural Konflik dan Struktural Fungsional. Kedua teori tersebut relevan terhadap masalah PHK pada Eks Karyawan PT. Lonsum.

1. Sosial Ekonomi

a. Pengertian

Sosial ekonomi sebagai salah satu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan. Sosial ekonomi menurut Mayer (dalam Soekanto, 2007) adalah kedudukan seseorang dan keluarga dalam masyarakat berdasarkan unsur-unsur ekonomi.³ Dampak sosial ekonomi adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal yang mempengaruhi kedudukan

seseorang dalam masyarakat dilihat dari unsur-unsur ekonomi.

b. Klasifikasi Dampak Sosial Ekonomi

Faktor utama dalam penentuan sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2015: 90) adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal.⁴

- Jenis aktivitas ekonomi (pekerjaan) adalah segala upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup. Bisa dilihat dari pekerjaan berstatus tinggi, sedang dan rendah.
- Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang sebagai imbalan dalam melakukan pekerjaan. Golongan pendapatan terbagi menjadi tiga yaitu golongan pendapatan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.
- Pendidikan. Menurut Kusnaedi (2013) pendidikan

³ Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada

⁴ Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

merupakan proses perkembangan pribadi, proses sosial, *professional courses*, serta seni untuk membuat dan memahami ilmu pengetahuan yang tersusun yang dikembangkan masa lampau oleh setiap generasi bangsa.⁵

- Kondisi rumah tinggal. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemilikinya.⁶

c. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan pengusaha/perusahaan.⁷

Menurut Kasmir (dalam Farid, 2017) dan Undang-Undang

Ketenagakerjaan, pemutusan hubungan kerja bisa disebabkan oleh berbagai alasan, antara lain :

- (1) pemecatan karena melakukan kesalahan
- (2) Produktivitas karyawan menurun
- (3) Perusahaan melakukan efisiensi⁸

d. Eks Karyawan

Eks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti *bekas, mantan*. Sedangkan

Karyawan/pegawai adalah seseorang pekerja tetap yang bekerja dibawah perintah orang lain dan mendapat kompensasi serta jaminan.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan mengambil lokasi penelitian di PT. Lonsum Balombissie Kecamatan Bulukumpa. Teknik pengumpulan

⁵ Kusnaedi. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bekasi : Duta Media Utama

⁶ Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 *Tentang Perumahan dan Pemukiman*

⁷ UU No. 13 Tahun 2003. *Op. Cit*

⁸ Undang-Undang No.13 Tahun 2003. *Op. Cit*

⁹ Hasibuan, Melayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 41 Edisi Revisi

data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah informan sebanyak 6 orang. Penarikan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria informan eks karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja pada Maret 2017 dengan lama kerja lebih dari 5 tahun dengan usia 30-55 Tahun. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Pemutusan Hubungan Kerja

Alasan pertama adalah karena karyawan melakukan kesalahan. Eks karyawan mengalami pemutusan hubungan kerja karena melakukan

kesalahan yaitu bersikap tidak disiplin, dalam hal ini tidak tepat waktu, dimana perusahaan sendiri memiliki aturan jam kerja yang harus di ikuti oleh semua karyawan, baik jam masuk kerja, jam istirahat maupun jam pulang kerja. Alasan kedua adalah produktifitas karyawan menurun. Salah satu ukuran keberhasilan kinerja individu, organisasi atau perusahaan terletak pada produktifitasnya. Dalam suatu perusahaan telah menentukan target yang harus dicapai oleh karyawannya. Sedangkan banyak karyawan yang tidak mencapai target tersebut. Tentu ada berbagai masalah yang menyebabkan hasil atau produktifitas karyawan menurun, salah satunya kedisipinan, dan faktor cuaca dll. Alasan ketiga adalah perusahaan melakukan efisiensi. Perusahaan melakukan PHK dengan

alasan efisiensi dilatarbelakangi oleh tujuan untuk mengurangi beban perusahaan agar tetap dapat beroperasi.

2. Dampak Sosial Ekonomi Pemutusan Hubungan Kerja Pada Eks Karyawan PT. Lonsum Balombissie.

a. Jenis Aktivitas Ekonomi

Setelah di PHK pekerjaan eks karyawan menjadi serba tidak menentu. Pekerjaan yang dilakukan oleh eks karyawan yang berstatus tidak tetap dan beragam. Ada yang kembali menjadi petani dan pekebun serta buruh harian lepas, yang diberi upah jika bekerja saja tanpa mendapat uang tunjangan.

b. Pendapatan

Dengan adanya PHK tersebut karyawan menjadi kehilangan mata pencaharian yang juga berdampak pada pendapatan yang diterima. Para eks karyawan yang pada awalnya

sudah terbiasa dengan pemasukan yang pasti setiap bulannya menjadi tidak tetap dan serba tidak menentu, terlebih lagi pada saat masih bekerja karyawan setiap tahun di beri bonus atau THR. Kondisi keuangan informan tidak stabil pasca di PHK meskipun uang pesangon sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Adanya uang pesangon juga membantu eks karyawan bertahan hidup dalam proses transisi dalam mencari pekerjaan baru.

c. Pendidikan

Pada aspek pendidikan keberadaan PT Lonsum memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan sehingga memungkinkan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Seiring dengan berjalannya waktu tingkat kesadaran masyarakat akan arti pentingnya

pendidikan sudah cukup baik, meskipun para eks karyawan tingkat pendidikannya yang rata-rata hanya Sekolah Dasar tetapi keinginan untuk menyekolahkan anak mereka sampai jenjang yang lebih tinggi cukup baik.

d. Kondisi rumah tinggal

Lonsum memfasilitasi pekerjanya dengan memberikan perumahan bagi yang ingin bertempat tinggal di sekitar wilayah Lonsum. Sebelum akhirnya pindah dengan membangun rumah pribadi hasil dari bekerja di PT Lonsum. Berdasarkan pengamatan peneliti, jenis rumah yang di tinggali oleh para informan adalah rumah pribadi, bermaterial batu serta cukup luas.

**TEORI STRUKTURAL
KONFLIK DAN STRUKTURAL
FUNGSIONAL**

Karl Marx memandang bahwa teori konflik lahir dengan beberapa konsepsi yaitu konsepsi

tentang kelas sosial, perubahan sosial, kekuasaan dan negara dimana konsepsi-konsepsi tersebut saling berkesinambungan satu sama lain.

Marx menunjukkan bahwa dalam masyarakat, terdiri dari kelas pemilik modal (borjuis) dan kelas pekerja sebagai kelas proletar. Para pekerja, karyawan atau kaum buruh dalam kegiatan produksi industrial berada dibawah kendali kapitalisme, atau pemilik modal. Adanya pertentangan kelas inilah yang kemudian menurut Marx menciptakan perubahan sosial.¹⁰ Pemutusan Hubungan Kerja Pada Eks Karyawan termasuk dalam pengaplikasian Teori Struktural Konflik Marx. Dimana pihak perusahaan sebagai borjuis sebagai pemilik modal dan karyawan sebagai proletar. Ketika para pemilik modal (perusahaan) mengalami penurunan

¹⁰ Martono, Nanang. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 45

pendapatan misalnya akibat krisis global, jalan utama pasti akan melakukan PHK terhadap buruh atau karyawannya.

Teori Struktural fungsional Talcott Parsons. Masyarakat sebagai sistem sosial menurut Parsons paling tidak harus memiliki empat fungsi imperatif yang sekaligus merupakan karakteristik suatu sistem. Keempatnya berhubungan dengan sistem tindakan (*action system*). Keempat fungsi imperatif ini dikenal dengan sebutan AGIL, yang merupakan kependekan dari fungsi A (*adaptif*), G (*goal attainment*), I (*integratif*), L (*laten pattern maintenance*). Keempat fungsi tersebut menurut Parsons merupakan fungsi imperatif atau prasyarat berlangsungnya sistem sosial.¹¹ Bertolak dari skema AGIL Parsons

dalam kaitannya dengan Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Eks Karyawan PT. Lonsum Balombissie.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor Penyebab Pemutusan Hubungan Kerja pada Eks Karyawan PT. Lonsum Balombissie adalah karena karyawan melakukan kesalahan, produktifitas karyawan menurun, serta perusahaan melakukan efisiensi.

Kemudian yang menjadi Dampak Sosial Ekonomi Pemutusan Hubungan Kerja pada Eks Karyawan dapat dilihat dari segi pekerjaan, dimana Setelah di PHK pekerjaan eks karyawan menjadi serba tidak menentu. Pekerjaan yang dilakukan oleh eks karyawan yang berstatus tidak tetap. Kemudian dari segi pendapatan, Kondisi keuangan informan tidak stabil pasca di PHK

¹¹ Martono, Nanang. *Op. Cit.* Hal 59

meskipun uang pesangon sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan konsumsi. Dari segi pendidikan, meskipun para eks karyawan tingkat pendidikannya yang rata-rata hanya Sekolah Dasar tetapi keinginan untuk menyekolahkan anak mereka sampai jenjang yang lebih tinggi cukup baik. Dan yang terakhir dilihat dari kondisi rumah tinggal, dimana informan sudah tinggal di rumah pribadi sendiri (permanen).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 2015. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Farid. 2017. *Kewirausahaan Syariah*. Depok : Kencana Pranada Media Group
- Hasibuan, Melayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara. Edisi Revisi

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern edisi Ketujuh*. Jakarta : PrenadaMedia Group

Jurnal

Dyah Hapsari Amalia S, *Pengaruh Keterkaitan Antar Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Institut Pertanian Bogor, 2008)

Undang-Undang

Undang-Undang nomor 18 tahun 2004 Tentang Perkebunan

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Sumber Lainnya

[http://www.londonsumatra.com/Sejarah dan Profil PT.London Sumatra \(Lonsum\)](http://www.londonsumatra.com/Sejarah%20dan%20Profil%20PT.London%20Sumatra%20(Lonsum))

<http://radarselatan.fajar.co.id/pekerja-pt-lonsum-pertanyakan-phk-massal-perusahaan.html>
Diakses 20 April 2017

<http://jurnalpost.com/phk-secara-sepihak-pt-pp-london-sumatra-lonsum-tbk-menuai-protos-keras-dari-para-karyawan.html> Diakses 04 Mei 2017